

“Sejak COVID-19 merebak pada Desember 2019, proses pendidikan di dunia berubah drastis. Dari kampus besar Harvard di US, Exeter di UK, hingga kampus kecil di Indonesia, sibuk berbenah menerapkan pembelajaran daring. Kombinasi dampak pandemi dan perkembangan teknologi pembelajaran yang luar biasa membuat ruang kelas tak pernah sama lagi. Tak perlu ruang, tak ada lagi interaksi fisik antardosen dan mahasiswa. Semua berlangsung dalam dunia maya. Meski teragap dengan berbagai teknologi pembelajaran terbaru, kita semua harus berubah, menyesuaikan diri dengan tantangan mengajar daring. Mengajar mahasiswa Indonesia bahasa Inggris yang kemungkinan besar merupakan bahasa ketiga dalam hidup mereka, merupakan tantangan sendiri. Tantangan pun semakin berat karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Bagaimana membuat anak bisa mencerna bacaan teks secara komprehensif? Bagaimana membuat peraturan gramatikal yang rumit menjadi permainan yang menarik? Bagaimana membenarkan *pronunciation* yang keliru? Bagaimana mereka mengajarkan berbagai aksen kepada mahasiswa? Kumpulan tulisan 20 pengajar bahasa Inggris ini berupaya menjawab berbagai pertanyaan tersebut. Selamat kepada semua penulis, yang terpaksa berimprovisasi untuk membuat anak-anak Indonesia tak gagap dalam berbahasa Inggris.”

**Prof. Lizar Alfansi, S.E., M.B.A., Ph.D.**  
*Wakil Rektor Bidang Akademik, Universitas Bengkulu*

“Buku ini selain bisa menjadi salah satu catatan sejarah dalam pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi, juga memberikan inspirasi bagi para pengajar untuk selalu mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, untuk mencari solusi bagi setiap permasalahan pembelajaran. Dengan penyampaian yang menarik, buku ini memberikan kisah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya para pengajar bahasa Inggris.”

**Maully HH, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**  
*Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

# Pembelajaran Bahasa Inggris

## di Masa Pandemi Covid-19 di Perguruan Tinggi Indonesia

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA



Editor:  
Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M. Pd.  
Yupika Maryansyah, S.Pd., M. Pd.  
Fitri Kurniawan, M. Res. Ed.

# Pembelajaran Bahasa Inggris

di Masa Pandemi Covid-19  
di Perguruan Tinggi Indonesia

Editor:

Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M.Pd.,  
Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd.,  
Fitri Kurniawan, M.Res.Ed.

# **Pembalajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi COVID-19 di Perguruan Tinggi Indonesia**

## **Editor**

Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M.Pd.,  
Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd.,  
Fitri Kurniawan, M.Res.Ed.

## **Penyunting**

Wahyu Ningsi

## **Penata Letak**

Rosalita

## **Pendesain Sampul**

Hanung Norenza Putra

## **Ellunar Publisher**

Email: [ellunar.publisher@gmail.com](mailto:ellunar.publisher@gmail.com)

Website: [www.ellunarpublisher.com](http://www.ellunarpublisher.com)

Bandung: Ellunar, 2021

230 hlm., 15,5 x 24 cm

ISBN: 978-623-204-876-8

Cetakan pertama, Juni 2021

## **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

### **Lingkup Hak Cipta** Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Ketentuan Pidana** Pasal 113

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



# Prakata

Pandemi COVID-19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan mulai menyebar ke berbagai belahan dunia pada awal 2020 telah mengubah secara drastis tatanan kehidupan manusia dari segala segi termasuk dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka di ruang-ruang kelas menjadi beralih ke dunia virtual melalui pembelajaran secara daring. Dosen mengajar dari rumah dan mahasiswa belajar dari rumah. Pada proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, jaringan listrik dan internet merupakan pendukung utama terlaksananya proses pembelajaran secara daring.

Virus COVID-19 sebagai suatu fenomena unik, tidak sering terjadi, dan bahkan mungkin hanya satu kali sepanjang hidup yang telah mengubah wajah pendidikan ini harus diabadikan dalam tulisan-tulisan sehingga tercatat sebagai satu sejarah tersendiri. Sebagai akademisi di perguruan tinggi, hal-hal yang dialami dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara beradaptasi dengan kondisi yang ada ini bila dituangkan dalam tulisan berdasarkan perspektif dari masing-masing universitas, maka akan menjadi suatu catatan penting tersendiri yang akan berguna di masa kini dan masa depan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka muncul ide untuk merangkai proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 dalam bidang pengajaran bahasa Inggris dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui tulisan-tulisan singkat dalam buku ini. Tulisan-tulisan dalam buku ini berisi pengalaman para pengajar yang mencakup ide tentang mata kuliah yang diajarkan, proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi pengajar, siswa yang mengikuti pembelajaran, atau hal-hal spesifik dan unik

lainnya yang dirasa harus dicatatkan terkait pengajaran bahasa Inggris pada masa pandemi COVID-19.

Penulisan buku yang diberi judul *Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi COVID-19 di Perguruan Tinggi Indonesia* ini berisi dua puluh tulisan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hadirnya buku ini diinisiasi oleh pengajar di program studi pendidikan bahasa Inggris di dua univesitas di Kota Bengkulu, yaitu Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Bengkulu dan Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Keduanya berkolaborasi dengan sejawat dari berbagai universitas di Indonesia di Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Tulisan terkait pembelajaran-pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi COVID-19 ini, disampaikan pertama oleh Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Bengkulu yang menguraikan bagaimana dan apa mata kuliah yang ia ampu dan ajarkan di masa pandemi COVID-19 disertai dengan uraian tentang platform daring yang ia gunakan dalam mengajar dan contoh materi salah satu mata kuliah yang ia ampu.

Penulis ke-2, Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu menyoroti tentang pembelajaran bahasa Inggris *online* di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah ironi, bagaimana pembelajaran dilaksanakan di semester genap dan ganjil, perubahan drastis dalam proses pembelajaran dan analisisnya tentang pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Penulis ke-3, Fitri Kurniawan, M.Res.Ed. dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, mengulas tentang perkuliahan bermodal kuota, laptop, dan *web camera*; sebuah catatan pedagogi tentang kisah jumpalitan menjadi dosen bahasa Inggris di masa pandemi. Ia juga menulis catatan refleksi pembelajaran di masa pandemi; pembelajaran via *synchronous web meeting*; susah dan senang pembelajaran dengan kanal YouTube; *subscribe, share, like* dan *comment* dalam tulisannya.

Penulis ke-4, Dr. Didik Hariyadi Raharjo, M.Pd., dari Akademi Sekretari Budi Luhur, Jakarta, menulis tentang *moodle* dan WhatsApp; solusi pembelajaran keterampilan *speaking* di masa pandemi COVID-19. Ia membahas tentang Moodle merupakan salah satu *course management system* yang tersedia secara gratis sehingga para dosen dan mahasiswa tidak perlu membayar dan dapat memanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran *speaking*.

Penulis ke-5, Dr. Ikhsannudin, M.Pd., dari Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, mengulas tentang kesiapan tenaga pendidik di perguruan tinggi untuk berinovasi di masa pandemi, harusnya tidak terkejut, pentingnya kesiapan, dan pemanfaatan jejaring di antara sesama tenaga pendidik di masa pandemi COVID-19.

Penulis ke-6, Defry Azhary, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Muhammadiyah Malang menguraikan tentang pembelajaran *online* yang disoroti dari sisi pandang sebagai sebuah musibah atau anugerah. Ia menyampaikan dirinya sebagai contoh *survivor* pada bencana COVID-19 dan sebagai pengajar ia harus siap *berimprovisasi* dan terbiasa mengajar dengan sistem *polysynchronous*.

Penulis ke-7, Dr. Aria Septi Anggaira, S.Pd., M.Pd., dari IAIN Metro Lampung menyampaikan tentang potret pembelajaran bahasa Inggris di IAIN Metro dan bagaimana sebagai pendidik ia harus mampu menjadi kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Penulis ke-8, Dr. Nurul Aryanti, M.Pd., dari Politeknik Sriwijaya, Sumatra Selatan mengungkapkan tentang kampus merdeka dan COVID-19 dari sisi seorang pendidik di Indonesia serta kendala dalam proses pembelajaran dengan merebaknya virus COVID-19 yang telah mengubah banyak proses pembelajaran di kampus.

Penulis ke-9, Ummi Khaerati Syam, S.Pd., M.Pd., dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan menguraikan tentang

dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan buku ini nantinya.

**Bengkulu, 14 April 2021**

**Editor,**

**Dr. Wisma Yunita, S.Pd., M.Pd.**

**Yupika Maryansyah, S.Pd., M.Pd.**

**Fitri Kurniawan, M.Res.Ed.**

# Daftar Isi

<b>Prakata</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar dan Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
Wisma Yunita, Pembelajaran Bahasa Inggris dan Platform Daring yang Digunakan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Bengkulu .....	1
Yupika Maryansyah, Pembelajaran Bahasa Inggris Online di Masa Pandemi COVID-19; Sebuah Ironi .....	14
Fitri Kurniawan, Perkuliahan Bermodal Kuota, Laptop, dan Web Camera; Sebuah Catatan Pedagogi tentang Kisah Jumpalitan Menjadi Dosen Bahasa Inggris di Masa Pandemi .....	27
Didik Hariyadi Raharjo, <i>Moodle</i> dan <i>WhatsApp</i> ; Solusi Pembelajaran Keterampilan Speaking di Masa Pandemi COVID-19 .....	39
Ikhsanudin, Belum Siap Berinovasi Pendidikan di Masa Pandemi .....	49
Defry Azhari, Pembelajaran Online; Musibah atau Anugerah?.....	59
Aria Septi Anggaira, Menjadi Kreatif di Masa Pandemi COVID-19; Potret Pembelajaran Bahasa Inggris di IAIN Metro .....	69
Nurul Aryanti, Merdeka dalam Konteks Pemahaman, Seorang Pendidik Indonesia.....	78
Ummi Khaerati Syam, Pembelajaran Masa COVID-19; Apakah Inovasi dan Kreativitas Penting?.....	86
Karolis Anaktototy, Tantangan Pembelajaran Berbasis Daring; Refleksi Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi COVID-19.....	93
Nurhasanah, Implementasi Flipped Classroom; Revolusi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 .....	104



# Daftar Gambar dan Tabel

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fitur <i>E-Learning</i> UNIB .....	6
Gambar 2. Materi Pembelajaran di Akun <i>E-learning</i> .....	11
Gambar 3. Pengajaran Menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> .....	18
Gambar 4. Pengajaran Menggunakan Aplikasi <i>Zoom</i> .....	20
Gambar 5. Kanal YouTube Dosen Pengampu .....	36
Gambar 6. <i>Website Moodle</i> .....	44
Gambar 7. <i>WhatsApp Messenger</i> Pembelajaran <i>Speaking</i> .....	46
Gambar 8. Department of English, American, and Celtic Studies, Bonn University .....	83
Gambar 9. Pembelajaran dengan Flipped Classroom .....	109
Gambar 10. Pembelajaran Daring via Aplikasi <i>Google Classroom</i> .....	129
Gambar 11. Pembelajaran Daring via <i>Whatsapp Group</i> (WAG)....	130
Gambar 12. Meylina's Zone YouTube <i>Channel</i> .....	141
Gambar 13. Pembelajaran dengan <i>Zoom Meeting</i> .....	142
Gambar 14. Tampilan Daftar Hadir Salah Satu Kelas .....	165
Gambar 15. Lembar Kerja <i>Google Docs</i> Mahasiswa dan Dosen....	194
Gambar 16. Lembar Dokumen Komentar .....	195
Gambar 17. Suasana Lapangan Kelas EYL .....	200
Gambar 18. <i>E-Learning LMS Moodle</i> Mata Kuliah <i>English for Young Learners</i> .....	203

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi MKU Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Pendidikan Dokter di FKIK Universitas Bengkulu .....	9
Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Synchronous Web Meeting.....	33
Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan Penggunaan Kanal YouTube dalam Perkuliahan. ....	36
Tabel 4. Materi Perkuliahan Critical Reading and Writing .....	148

# Moodle dan WhatsApp; Solusi Pembelajaran Keterampilan Speaking di Masa Pandemi COVID-19

Oleh:

Didik Hariyadi Raharjo  
Akademi Sekretaris Budi Luhur

## Pendahuluan

Pada tanggal 9 Maret 2020, World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia telah mengumumkan bahwa *corona virus* (COVID-19) sebagai pandemi dikarenakan virus ini telah menyebar secara luas di dunia. Virus ini dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia melalui berbagai perantara. Pada umumnya, virus ini menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, tetapi bagi sebagian orang, virus ini dapat mengakibatkan kematian (<https://covid19.go.id/>, 2020). Sebagaimana disampaikan oleh Rizal (2020), bahwa pandemi ini tidak hanya berdampak serius pada dunia kesehatan saja. Akan tetapi, hampir seluruh sektor mengalami hal yang sama.

Dunia pendidikan juga mengalami kegoncangan yang hebat karena pandemi COVID-19 ini. Aliya (2021) menyampaikan bahwa pandemi ini memberikan empat dampak negatif bagi para pengajar dan pembelajar di Indonesia. Dampak negatif yang pertama adalah tidak adanya pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Secara serentak, seluruh proses pembelajaran di kelas dialihkan pada pembelajaran daring (*online*). Hal ini dilakukan untuk menaati peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah untuk dapat menekan penyebaran virus COVID-19 ini.

Dampak yang kedua adalah kesenjangan sumber daya dalam pembelajaran daring. Pada saat semua jenis pembelajaran dari rumah dilakukan secara daring, fasilitas menjadi permasalahan utama yang dihadapi para pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktanya, banyak sekali pembelajar yang selama ini bergantung pada fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah dan juga kampus mereka. Pasalnya, tidak semua pembelajar memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring.

Dampak negatif selanjutnya adalah proses belajar *online* terasa lebih berat. Banyak di kalangan pembelajar merasa bahwa pembelajaran dari rumah terasa lebih berat dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan belum siapnya para pembelajar dan pengajar melaksanakan proses pembelajaran *online* secara penuh (*fully online learning*). Selama ini model pembelajaran daring hanya digunakan dengan metode *hybrid* atau hanya untuk memberikan tugas-tugas saja.

Berbagai kesulitan dan tantangan besar juga dialami oleh para pengajar bahasa Inggris di seluruh tingkatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini. Pembelajaran bahasa Inggris idealnya ditujukan untuk meningkatkan empat kemahiran pembelajar dengan berbagai metode yang terkadang mengharuskan kontak langsung antara pengajar dan pembelajar juga kontak langsung di antara pembelajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puluhulawa, Mariana, & Husain (2021) menunjukkan bahwa pada pembelajaran *listening*, sebagian besar pembelajar mengalami kesulitan karena tidak memiliki internet berkecepatan tinggi untuk mengakses materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audio dan audiovisual karena seluruh materi *listening* yang diberikan harus diakses secara *online*. Dalam pembelajaran *speaking* secara *online*, para pengajar tidak dapat sepenuhnya mengontrol para pembelajar. Pertemuan virtual menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Google Classroom memang merupakan cara yang baik untuk mempromosikan proses belajar mengajar

di masa pandemi COVID-19 ini. Namun, terkadang para pembelajar hanya diam di depan kamera tanpa memperhatikan apa yang dikatakan oleh pengajar mereka (Swari, 2020). Berbagai tantangan juga dialami oleh para pengajar dalam pembelajaran *reading* di antaranya belum terbiasanya para pengajar dan pembelajar menggunakan *digital device* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini sangat mengganggu karena pembelajaran *reading* secara daring menuntut kegiatan-kegiatan yang bersifat sederhana menuju pada kegiatan-kegiatan yang lebih kompleks (Anggraini & Penturi, 2020). Pada pembelajaran *writing*, para pengajar dan pembelajar juga masih menemui kendala yang sama, yaitu tentang literasi penggunaan *digital device* dan koneksi jaringan internet.

Dampak negatif yang terakhir adalah meningkatnya risiko bagi para pembelajar mendapatkan *cyberbullying* dan juga konten negatif yang tersebar di internet. Berdasarkan berbagai fakta yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan pada seluruh sektor kehidupan. Pembelajaran di kelas harus dialihkan pada pembelajaran *online* secara penuh dari rumah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Sebagaimana pembelajaran yang lainnya, pembelajaran bahasa Inggris juga harus bermigrasi secara keseluruhan pada pembelajaran *online* yang mengakibatkan berbagai permasalahan dan kesulitan baik bagi para pembelajar maupun bagi para pengajar.

### **Pembelajaran Speaking di Tengah Pandemi**

Mengingat terlalu banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi COVID-19 ini, pada artikel ini penulis hanya akan membatasi pembahasan pada pembelajaran daring untuk mata kuliah *speaking* yang dilaksanakan di Akademi Sekretari Budi Luhur Jakarta.

Sebagaimana telah diketahui bahwa *speaking* merupakan proses interaksi di mana pembicara bermaksud membangun makna dengan menghasilkan, menerima, dan memproses informasi. Makna yang disampaikan tersebut harus dipahami oleh penerima sehingga penerima dapat menanggapi makna tersebut (Bailey, 2005). Dalam definisi yang lain, *speaking* diartikan sebagai interaksi lisan yang merupakan cara konvensional dalam menyajikan informasi, mengekspresikan ide dan pemikiran kita dalam pikiran kita (Nunan, 2004). Berdasarkan dua pendapat di atas, terdapat dua hal yang harus digarisbawahi dalam aktivitas *speaking*, pertama interaksi dan yang kedua adalah penyampaian pesan. Sebuah pembelajaran *speaking* mengharuskan terjadinya sebuah interaksi dan penyampaian pesan di mana pada masa pandemi ini kedua hal tersebut menjadi sebuah permasalahan apabila dilaksanakan secara langsung (*face to face*).

Kenyataan bahwa sebagian besar pembelajar bahasa Inggris ingin mengembangkan kemampuan *speaking* mereka (Richard dan Renandya, 2002), mengharuskan para pengajar *speaking* berpikir lebih kreatif untuk menemukan solusi dalam menciptakan bahan ajar yang dapat menjamin terciptanya interaksi dan penyampaian pesan dalam pembelajaran *speaking* tersebut. Untuk itu, penulis mencoba mengembangkan sebuah bahan ajar dengan memanfaatkan CMS Moodle dilengkapi dengan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran *speaking* di Akademi Sekretari Budi Luhur Jakarta. Raharjo (2020) telah membuktikan bahwa bahan ajar bahasa Inggris dengan menggunakan Moodle sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Moodle menyediakan berbagai modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran *speaking* di antaranya:

### **1. Attendance**

Modul *attendance* dapat dimanfaatkan oleh para pengajar untuk memeriksa kehadiran mahasiswa pada pembelajaran daring. Modul ini



juga dapat dimanfaatkan untuk membuat rekapitulasi persentase laporan kehadiran mahasiswa dalam satu semester baik secara individu maupun secara keseluruhan.

## **2. Book, File, Folder, Label, dan Page**

Pada pembelajaran *speaking*, para pembelajar memerlukan contoh-contoh konkret dari dialog ataupun monolog yang harus dipelajari. Contoh-contoh tersebut juga akan memberikan pemahaman tentang latar belakang dan konteks dari interaksi dan komunikasi yang dilakukan. Untuk itu, keseluruhan modul tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan contoh-contoh dalam bentuk teks, audio, dan video.

## **3. Assignment dan Quiz**

Modul *assignment* dan *quiz* dapat digunakan untuk memberikan tugas-tugas, latihan, dan evaluasi pembelajaran *speaking* kepada mahasiswa. mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dalam bentuk *file* dan mengumpulkan kembali pada menu ini. Tugas, latihan, dan evaluasi yang diberikan biasanya diberikan tenggang waktu untuk pengumpulannya. Apabila mahasiswa mengumpulkan tugasnya di luar waktu yang telah ditentukan, maka tugas tersebut tidak akan diterima oleh Moodle.

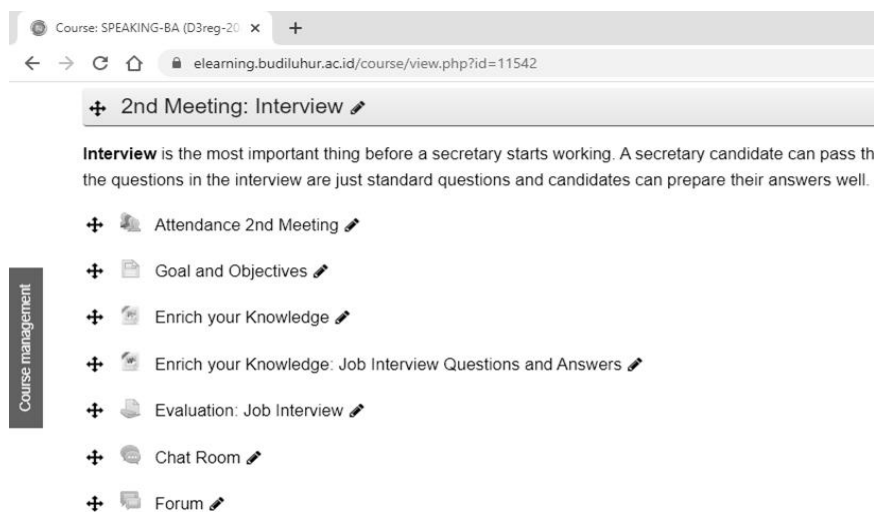
## **4. Chat dan Forum**

Modul *chat* dan *forum* digunakan untuk menjamin keberlangsungan interaksi antara mahasiswa dengan dosen atau antar mahasiswa. Di satu sisi, mahasiswa dapat bertanya kepada dosen apabila mereka menemui kesulitan. Di sisi lain, dosen dapat memberikan penjelasan dan mengajak mahasiswa untuk berdiskusi. Aktivitas bertanya, menerima penjelasan, dan berdiskusi tersebut telah terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa mahasiswa. Kedua hal ini secara langsung dapat menunjang kemahiran *speaking* mahasiswa.

## **5. Glossary**

Modul *glossary* dapat dimanfaatkan untuk memberikan kosakata yang harus dipelajari dalam pembelajaran *speaking*.

Berikut adalah contoh *website* Moodle yang digunakan untuk pembelajaran *speaking* di Akademi Sekretari Budi Luhur Jakarta.



**Gambar 6.** Website Moodle

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa Moodle tidak menyediakan modul yang dapat digunakan untuk merekam suara secara langsung dan memungkinkan pembelajaran *speaking* dilaksanakan secara *real time* dan secara *sinkronus*. Untuk itu penulis menggunakan aplikasi tambahan berupa WhatsApp Messenger.

Dalam perannya sebagai pelengkap *website* Moodle sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran *speaking*, WhatsApp memiliki berbagai fungsi yang terangkum sebagai berikut:

1. Tempat Berinteraksi

Sama halnya dengan modul *chat* dan *forum*, aplikasi WhatsApp diciptakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, mahasiswa juga dapat

dengan leluasa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan melalui aplikasi ini. Aplikasi ini menjamin interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan lancar.

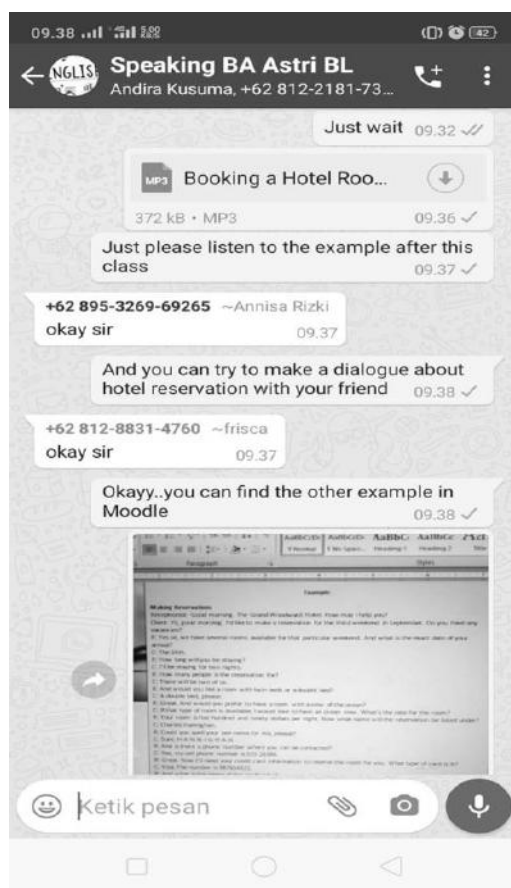
## 2. Merekam Video dan Audio

Tugas, latihan, dan evaluasi dalam pembelajaran *speaking* di Akademi Sekretari Budi Luhur ditujukan untuk meningkatkan kemahiran *speaking* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kesekretarisan. Untuk itu tugas, latihan, dan evaluasi tersebut sering kali dikemas dengan teknik wawancara, diskusi, bermain peran, dan presentasi. Keseluruhan teknik tersebut tidak memungkinkan apabila dilaksanakan melalui Moodle. Untuk itu penulis memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk memeberikan tugas, latihan, ataupun evaluasi pada pembelajaran *speaking*. Aplikasi tersebut telah terbukti sangat menunjang dalam pembelajaran *speaking*.

## 3. Tempat Mengumpulkan Tugas

Selanjutnya, WhatsApp Messenger juga dapat digunakan mahasiswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut dikumpulkan dalam bentuk *file* sesuai dengan perintah dosen pengampu.

Berikut adalah contoh tangkapan layar dari interaksi dalam pembelajaran *speaking* menggunakan WhatsApp Messenger:



**Gambar 7.** *WhatsApp Messenger Pembelajaran Speaking*

## **Kesimpulan**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 ini, para dosen dan pengajar dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperlancar proses pembelajaran. Moodle dan WhatsApp telah terbukti dapat dikolaborasikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran *speaking*. Berbagai keuntungan yang dapat kita ambil dari Moodle ini diantaranya: Moodle merupakan salah satu CMS yang tersedia secara gratis sehingga para dosen dan mahasiswa tidak perlu membayar dan dapat memanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran *speaking*. Keuntungan

yang kedua adalah Moodle menyediakan modul-modul yang sangat berguna bagi mahasiswa dan dosen untuk menyampaikan materi. Selanjutnya, Moodle dapat menjamin interaksi antara dosen dan mahasiswa berjalan lancar dengan modul *forum* dan *chat*. Akan tetapi, salah satu kelemahan yang dimiliki oleh Moodle dalam pembelajaran *speaking* adalah bahwa Moodle belum menyediakan modul yang dapat merekam audio dan video secara langsung. Untuk itu, kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan pemanfaatan WhatsApp Messenger sebagai aplikasi penunjang dalam pembelajaran *speaking*.

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, A.D. & Pentury, H.J. (2020). Using educational digital toolbox in e-learning to boost students' reading motivation in COVID-19 pandemic. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 13, pp. 337—345
- Aliya, H. (2021). Ketahui Dampak Corona bagi Dunia Pendidikan Indonesia dan Mancanegara. Retrieved from: <https://glints.com/id/lowongan/dampak-corona-bagipendidikan/#.YGdSxVQzbIU>
- Bailey, K.M. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. New York. Cambridge University Press.
- Puluhulawa, Y.M., Mariana, A. & Husain, D. (2021). Student Perception toward Lecturer's Strategies in Teaching Listening During Pandemic of COVID-19. *Journal of Education Review Provision*, Vol: 1, Issue: 1.
- Raharjo, D.H. (2020). Feasibility Test of English Instructional Materials for Secretaries Through Moodle. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, Vol 5(2). pp. 109—122.
- Richard, J.C. & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University.



Rizal, J.G. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?. Retrieved from: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-Covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Apa yang Dimaksud dengan Pandemi?. Retrieved from: <https://covid19.go.id/tanyajawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>

Swari, U.R. (2020). Teaching Speaking with Gossiping in the Period of Pandemic. *CULTURE*, Vol 7 No.2. pp. 182—190.



**Fitri Kurniawan, M.Res.Ed.** adalah dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seorang *liverpudlian* tulen kelahiran Tana Toraja, lulusan University of Aberdeen, UK. Penelitian pendidikan, pengajaran bahasa Inggris, dan fenomenologi adalah minat utama penulis. Sejak pandemi, Penulis mendadak rajin mengelola kanal YouTube sebagai media berbagi tentang materi perkuliahan ataupun seputar pengajaran bahasa Inggris secara umum. Silakan berdiskusi dengan penulis melalui kanal YouTube: Fitri Kurniawan atau surel: [fitri.kurniawan@ums.ac.id](mailto:fitri.kurniawan@ums.ac.id).



**Dr. Didik Hariyadi Raharjo, M.Pd.** adalah seorang doktor pendidikan bahasa Inggris yang menekuni bidang pengembangan bahan ajar, khususnya dalam bentuk daring (*online*). Ketertarikannya pada pengembangan bahan ajar daring telah membuahkan sebuah hak kekayaan intelektual pada karya bahan ajar yang telah diciptakannya. Hasil-hasil penelitiannya juga telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal bereputasi baik secara nasional maupun internasional.

Surel: [didik.hariyadiraharjo@budiluhur.ac.id](mailto:didik.hariyadiraharjo@budiluhur.ac.id).



**Dr. Ikhsanudin** adalah Editor-in-Chief *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)* dan pendiri sekaligus presiden asosiasi English Language Teaching Materials (ELTeaM). Sejak 1992 Ikhsan mengabdikan sebagai